

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI BAWANG
MERAH DI DESA SOSSOK, KECAMATAN ANGGERAJA, KABUPATEN
ENREKANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

HARDIANTI ICHSAN

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Anthyhardianti7@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap modal, tenaga kerja, pengalaman usaha tani, dan luas lahan di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer melalui pembagian kuisioner dan pengambilan sampel sebanyak 45 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear berganda (OLS). Ada 4 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, modal, tenaga kerja, pengalaman usahatani, dan luas lahan. Sedangkan variabel dependent yang digunakan yaitu pendapatan petani bawang merah.

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Sedangkan variabel pengalaman usaha tani dan luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Usaha tani, Luas Lahan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of income on capital, labor, farming experience, and land area in Sossok Village, Anggeraja District, Enrekang Regency, South Sulawesi Province. This study uses primary data through the distribution of questionnaires and sampling of 45 respondents. The method used in this research is using multiple linear regression (OLS) method. There are 4 independent variables used in this study, namely capital, labor, farming experience, and land area. While the dependent variable used is the income of shallots farmers

The results of the analysis in this study state that the variables of capital and labor have a significant effect on the income of shallots farmers. While the farming experience and land area variables do not have an influence on the income of shallots farmers.

Keywords: Income, Capital, Labor, Farm Experience, and Land Area

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan suatu penyedia bahan baku penting untuk industri. Seperti industri pengolahan makanan dan minuman atau dengan kata lain agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, dikarenakan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dan masih tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan nasional diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijakan dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya bertani. Karena itu wajarlah jika pembangunan lebih banyak diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan karena petani merupakan golongan berpendapatan rendah.

Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sebagai sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna

menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. Hampir setiap masakan menggunakan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedapnya. Walaupun penambahannya tidak begitu banyak, tetapi jika belum memakai bawang merah makanan belumlah terasa nikmat. Selain sebagai bumbu masak, bawang merah juga kerap dijadikan masyarakat sebagai obat tradisional yang banyak bermanfaat untuk kesehatan.

Usaha tani bawang merah selain membutuhkan SDM yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan anatara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional. Adapun peralatan pertanian yang sangat dibutuhkan dalam usaha tani bawang merah selama proses produksi antara lain dompeng, selang, pipa, air mancur, cangkul, garpu, karung, semprot, dan tenda. Pihak produsen sering mengalami berbagai masalah yang besar terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi. Ketika pada saat panen tiba hasilnya melimpah, harga mendadak turun dan hasil produksi yang telah diprediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang di hasilkan petani bawang merah.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian dikembangkan sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan

ekonomi daerah. Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian dan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bertani. Keunggulan sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian yaitu produksi pertanian yang berbasis pada sumber daya domestik, selain itu juga, kandungan impornya rendah karena bahan baku yang digunakan umumnya berasal dari dalam negeri, relatif lebih tangguh menghadapi gejolak perekonomian misalnya gejolak moneter, nilai tukar dan fiskal. Ketangguhan sektor pertanian terbukti pada saat krisis moneter dimana sektor ini merupakan penyumbang devisa yang terbesar. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tidak terlepas dari subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan.

Pendapatan adalah suatu keuntungan yang didapatkan oleh petani bawang merah. Untuk dapat mengetahui besarnya suatu pendapatan yang diterima petani bawang merah setelah melakukan suatu usaha tani bawang merah yang di kelola, maka sangat penting untuk melakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan bawang merah setelah dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh petani selama melakukan masa tanam bawang merah (produksi).

Dalam penjelasan di atas penulis dapat melakukan penelitian dengan tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan topik “

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA SOSSOK, KECAMATAN ANGGERAJA, KABUPATEN ENREKANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN”.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas yang sudah dijabarkan maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman usahatani, dan luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah.

TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman usahatani, dan luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Ekonomi Pertanian

Handoko, 2011 mengatakan bahwa pertanian yaitu merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia terutama dalam membentuk PDB (Produk Domestik Bruto). Pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi di negara maju maupun negara berkembang termasuk di Indonesia, pertanian jga memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya yang efisien pada tahap awal proses pembangunan menciptakan surplus ekonomi melalui ketersediaan tenaga kerja yang kemudian dapat digunakan untuk membangun sektor agroindustri. Indonesia

merupakan negara pertanian, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja atau penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut Ghatak dan Ingersent (1984) cit Widodo (1993:2) kontribusi pertanian terhadap pembangunan ekonomi negara yaitu kontribusi pasar, kontribusi produksi, kontribusi devisa dan kontribusi faktor produksi.

2. Pertanian Bawang Merah

Daerah yang dapat dijadikan areal pengembangan bawang merah adalah dataran rendah, diantaranya sepanjang Pantai Utara Jawa, Madura, Bali Lombok, Sumatera (Lampung, Jambi, Bengkulu, Palembang, Padang Medan, dan Banda Aceh), Kalimantan (Banjarmasin, Pontianak, Palangkaraya, dan Balikpapan), Sulawesi (Ujung Pandang, Palu, dan Manado), Maluku (Ambon), dan Irian Jaya (Jayapura). Daerah-daerah tersebut merupakan daerah dataran rendah yang cocok untuk penanaman bawang merah.

Pengusahaan bawang merah oleh para petani pada umumnya dilakukan 3 kali dalam setahun, yakni 2 kali pada musim kemarau (April-September) dan sekali pada musim hujan (Oktober-Desember). Lamanya waktu pengelolaan, mulai pengolahan tanah sampai dengan panen dan pengeringan, sekitar 2,5 bulan.

3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang artinya sangat penting bagi kebutuhan hidup seseorang

baik secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

4. Fungsi Produksi

Materi pokok dari teori produksi berkisar pada fungsi produksi. Dan yang dimaksud dengan fungsi produksi yaitu hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan (input) dan hasil produksinya atau produk (output). Disebut faktor produksi karena bersifat mutlak agar supaya produksi bisa dijalankan untuk menghasilkan suatu produk. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan output yang tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Apabila teknologi berubah, maka fungsi produksinya juga akan berubah.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah

A. Modal

Setiap kegiatan dalam mencapai suatu tujuan membutuhkan modal, apalagi dalam kegiatan proses produksi komoditas pertanian, modal yaitu barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru, dalam hal ini yaitu hasil pertanian.

B. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha petani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat pada mundurnya penanaman sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktifitas dan kualitas produk. Tetapi semakin

banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin banyak pula output yang di produksi. Tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk menghasilkan produksi bawang merah akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani bawang merah.

C. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam usaha tani merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu usaha tani. Ada kecenderungan bahwa semakin lama seseorang menegelola usaha tani, maka seorang petani akan semakin banyak tahu tentang baik buruknya dan cocok atau tidaknya usaha tani yang di lakukan dan juga akan banyak mengetahui teknologi yang digunakan pada usaha tani yang dilakukannya. Dengan adanya teknologi jumlah produksi akan meningkat meskipun dengan jumlah sumber daya manusia yang tetap, dengan kata lain teknologi memiliki peran penting dalam pertanian (Basavaraja,2008).

D. Luas Lahan

Lahan merupakan suatu faktor utama untuk mengelolah usaha pertanian. Luas lahan usaha tani yang dimaksudkan adalah luas lahan yang dikuasai oleh petani (reponden). Luas lahan rata-rata yang dikuasai oleh petani yaitu 0,74 hektar. Pertanian tidak lepas dari unsur-unsur penguasaan tanah sebagai faktor produksi yang penting dan berpengaruh luas terhadap tingkat kemakmuran petani. Pada kenyataannya sekarang ini lahan untuk pertanian pada saat ini semakin sempit dikarenakan penggunaan lahan untuk membangun pemukiman penduduk.

Menurut Assis (2014) bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang

mempunyai efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitisn ini yaitu menggunakan metode regresi linear berganda (OLS). Dan menggunakan aplikasi SPSS 23.

JENIS DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh dari menggunakan wawancara secara langsung dengan petani bawang merah di Desa Sossok sebagai sumber data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa pengujian yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

	Unstandardize d Residual	Ketentua n	Keterang an
Test Statisti c	0,833		Terdistri busi Normal
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,492	> 0,05	

Sumber : data primer 2018\

Berdasarkan pada tabel 1 diatas hasil uji one sample *Kolmogorov-Smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,492 yang berarti lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Mutikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0.568	1.759	Tidak terjadi multikolinieritas
Tenaga Kerja	0.565	1.771	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman Usahatani	0.738	1.354	Tidak terjadi multikolinieritas
Luas Lahan	0.562	1.780	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas dapat diketahui hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan SPSS terlihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, maka model regresi ini layak untuk digun

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Modal	0.601	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tenaga Kerja	0.340	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Pengalaman Usahatani	0.236	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Luas Lahan	0.193	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan hasil pengujian bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F (Simultan)

F Statistik	Sig.	Keterangan
22.641	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 5.5 diperoleh F hitung sebesar 22.641 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig $F_{hitung} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Usahatani dan Luas Lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan.

5. Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t (Parsial)

	t	Sig.	Keterangan
LnX1	3,103	0,004	Signifikan
LnX2	2,304	0,026	Signifikan
LnX3	1,890	0,066	Tidak Signifikan
LnX4	2.055	0,046	Signifikan
Dependent Variable : Pendapatan (LnY)			

Sumber: Hasil olah data SPSS (2018)

6. Uji Determinasi

Tabel 6 Hasil
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,883	0,693	0,663	0,44801

Sumber: Hasil olah data, lampiran

Hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh nilai *R square* pada model regresi penelitian ini sebesar 0,693. Artinya, variabel modal, tenaga kerja, pengalaman usaha tani dan luas lahan dapat menjelaskan pendapatan petani sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya sebesar 30,7%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok. Semakin tinggi modal yang digunakan petani bawang merah maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani bawang merah, begitupun sebaliknya semakin rendah modal yang digunakan petani bawang merah, maka pendapatan yang diperoleh semakin rendah
- Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok. Semakin sedikit tenaga kerja maka akan berakibat pada mundurnya proses penanaman sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas bawang merah. Tetapi semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka semakin banyak pula bawang merah yang bisa di produksi.
- Pengalaman usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok. dalam hal ini dikarenakan petani yang telah lama bertani di Desa Sossok tidak mencoba memperbaharui pengetahuannya serta meningkatkan teknologi dalam bertani bawang merah sehingga tidak berpengaruh terhadap produktivitas.
- Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok. Dalam hal penambahan luas lahan perlu ditambahkan agar agar hasil dari produksi bawang merah semakin meningkat dan menambah pendapatan petani bawang merah.

2. Saran

- a. Para petani hendaknya menambah luas lahan pertanian agar produksi yang dihasilkan juga meningkat.
- b. Penyuluhan bagi petani hendaknya terus ditingkatkan sehingga petani akan mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan terkini dan akan meningkatkan pengetahuannya dalam hal penanaman bawang merah, semakin pengetahuannya meningkat maka semakin meraka bisa melakukan pertanian bawang merah dengan lebih baik sehingga hasilnya dikemudian hari semakin lebih baik meskipun dia mengelolah lahan yang lebih sempit.
- c. Dalam penelitian ini R^2 adalah 69,3 % berarti masih ada 30,7% bahwa produktifitas pendapatan petani dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian yang saya lakukan, oleh karena itu saya sarankan kepada peneliti lain untuk menambah variabel sehingga akan lebih sempurna. Misalnya bibit, teknologi, pupuk. Dll.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahannya. Al-Insyirah : 15.

Arimbawa, Putu Dika dan Widanta, A.A Bagus Putu. 2017. "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi". *E-journal EP Unud*, Vol 6. No. 8, Hal: 1601-1627.

Artaman, 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*.

Aspa, 2013. "Hubungan Antara Pola Kemitraan Mandiri Terhadap

Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang". *Jurnal Kemandirian Agribisnis*, Vol 1 No 2. 20

Assis, K., Nurul Azzah, Z & Mohammad Azimi. 2014. Relationship Between Socioeconomic Factor, Income And Productivity Of Farmers : A Case Study On Pineapple Farmers. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, Vol 1, No 2. Page 67-68.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Enrekang*, BPS Enrekang.

Daniel. M, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Emmanuel Tolno, Hajime Kobayashi, Matsumura Ichizen, Mohamed Ehsam, and Boubacar Siddighi Balde, 2016. "Potato Production and Supply by Smallholder Farmers in Guinea". *Asian Journal of Agricultural Extension, Economic & Sociology*. Vol 8, No 3. Page 1-16.

Gambar Peta Kabupaten Enrekang. Diakses melalui https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang. Tanggal 8 Agustus 2018 pukul 20.30 WIB

Ghatak, S and K. Ingersent. 1984. *Agriculture and Economic Development*. The Jons Hopkins University Press, USA.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Ginanjar. Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta Cides.
- Gustiana, Cut dan Irwanti. 2017. "Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang" *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol. 4, No. 2. Hal: 67-76.
- H. Basavaraja, S.B. Mahajanashetti & P. Sivanagaraju. 2008. Technological Change In Paddy Production: A Comparative Analysis Of Traditional And SRI Method Of Cultivation. *Indian Journal Of Agricultural Economics*. 63(4). Page 629-640.
- Handoko, T. Hani 2011, *Manajemen Personalia Sumberdaya Manusia*, BPFE, Yogyakarta .
- Ismalia Afriani, David Oktaviandi, Dayang Berliana, Jailan Supriyadi, (2018), "Efisiensi Teknis dan Ekonomis Usahatani Kedelai di Lampung Timur". *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. Vol. 2 No. 2 Agustus 2018: Hal 121-128.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudistira.
- Mardiyah Ainul, Fathy Muhammad, (2013), "Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Cabai Merah di Kabupaten Tanggamus", *Jurnal Wacana Pertanian* 12, hlm. 39-45.
- Na WANG, Joost Wolft, dan Fu-suo ZHANG (2016). "Towards Sustainable Intensification of Apple Production in China – Yield Gaps and Nutrient Use Efficiency in Apple Farming Systems". *Journal of Integrative Agriculture*, Vol 15, Issue 4, Page 716-725, April 2016.
- O. PIPY FAWOLE (2008). "Peneapple Farmers Information Sources and Usage In Nigeria". *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, Vol 14, No 4, 2008, Page 381-389.
- Prabowo. (1996). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- RC Yadav, and LM Yadav (2017). "New Innovative Technology for Producing Exemplary Yields of Garlic and Onion". *Journal Innovative Techniques in Agriculture*, Vol 1, Issue 4, September 2017.
- Saihani, 2011. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Cihayang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*. ZIRAA'AH, Volume 31 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 219-225. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai.
- Seoekarwati, dkk. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Manajemen PT. Raja Grafindo. Bab 6. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya: Jakarta.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. P.T Tritunggal Tata Fajar. Surakarta.

- Widodo, A.T. (1993). *Tingkat Keterbacaan Suatu Teks: Suatu Evaluasi Terhadap Buku Teks Ilmu Kimia kelas satu Sekolah Menengah Atas*. Disertasi. Program Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Widyana, I Ketut. 2011. Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Pendampingan Penerapan Ipteks Peningkatan Produktivitas Padi Berbasis Organik. *E-Jurnal Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar*. 2(2). Hal:35-43.
- Wiwid Andiyani, 2014. "Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Tinomdo di Desa Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong". *E-Journal Agrotekbis*, Vol 2, No 5. Hal 533-538.